



PERANAN HOME INDUSTRY KERUPUK LIA JAYA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(STUDI KASUS: MASYARAKAT DESA PASAR PEDATI, KECAMATAN PONDOK KELAPA, BENGKULU TENGAH)

Dhita Amelia Puspita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
ameliadhita927@gmail.com

Nurul Hak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
nurulhak@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Nonie Afrianty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
nonie.afrianty@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Home Industry Kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Pedati serta menganalisisnya dalam perspektif ekonomi Islam. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa home industry tersebut berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama perempuan dan warga yang terdampak PHK, sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga, memenuhi kebutuhan dasar, dan memperbaiki kualitas hidup. Home industry ini juga memberikan dampak sosial positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian ekonomi, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan produktif, meskipun masih terdapat keterbatasan seperti belum tersedianya jaminan kesehatan dan perlindungan kerja formal. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas Home Industry Kerupuk Lia Jaya dinilai sesuai dengan prinsip maslahah, keadilan, kerja halal, dan pemberdayaan umat, karena memberikan manfaat nyata bagi masyarakat tanpa bertentangan dengan nilai-nilai syariat.

Kata kunci: *Home Industry, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam.*

Abstract

This study aims to examine the role of the Lia Jaya Crackers Home Industry in improving the welfare of the community of Pasar Pedati Village and to analyze it from the perspective of Islamic economics. Using a descriptive qualitative method through observation, in-depth interviews, and documentation, this research finds that the home industry plays an important role in providing employment opportunities for the community, particularly for women and residents affected by layoffs, thereby helping increase household income, fulfill basic needs, and improve overall quality of life. The home industry also contributes positively to social aspects by enhancing workers' self-confidence, economic independence, and participation in productive activities, although several limitations remain, such as the absence of health insurance and formal labor protection. From the perspective of Islamic economics, the activities of the Lia Jaya Crackers Home Industry align with the principles of maslahah, justice, lawful work, and community empowerment, as it provides real benefits to society without contradicting Islamic values.

Keywords: *Home Industry, Community Welfare, Islamic Economics.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi adalah hal paling berat yang dirasakan masyarakat karena menghantam sebagian besar kesejahteraan masyarakat. Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standard di ukur dari konsumsi rill masyarakat sementara kekayaan dari tabungan rill. ¹Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera, sejahtera lahir dan batin.

Defenisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang menghantarkan pada status sosial yang sama terhadap terhadap sesama warga lainnya.

Menurut Wikipedia, sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh, menurut Wikipedia, dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Menurut Wikipedia pula, dalam kebijakan

¹ Agus Dwiyanto, dkk, Kemiskinan dan Otonomi Daerah (Jakarta: Lipi Press, 2015), Cet. Ke-1, hlm.61.

sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.²

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya Home industry yang dimana Home industry adalah kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Home industry juga menjadi wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran yang baik dalam pertumbuhan ekonomi. Melihat kebutuhan hidup manusia yang terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman yang terus maju.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya.³ Oleh karena itu, industri merupakan bagian dari proses produksi. Produk-produk industrialisasi selalu memiliki “dasar tukar” yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk-produk sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal. Oleh sebab itu, industrialisasi dianggap sebagai “obat mujarab” untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang.⁴

Sektor industri yang makin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil dibidang industri pengolahan. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan.⁵ Pada umumnya, pelaku kegiatan yang berbasis dirumah ini adalah keluarga itu sendiri atau salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran.

Disatu sisi setiap sektor usaha pasti menghasilkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan hidup manusia, karna semakin tinggi jumlah produksi dan konsumsi barang dan jasa dalam perekonomian, akan semakin tinggi pula derajat kesejahteraan dalam perekonomian tersebut.⁶ Dengan terpenuhi kebutuhan kesehatan perekonomian maka dapat dipastikan masyarakat dapat hidup

² <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan>.

³ Undang-Undang Dasar No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 1 Ayat 2.

⁴ Rowland B.F Pasaribu, *Industri dan Industrialisasi*, h.475

⁵ Ronald Lapcham, Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), Cet ke-1, hlm. 142.

⁶ M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Suatu Pendekatan Teoritis* (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 40.

sejahtera. Untuk itu dengan adanya home industry diharapkan mampu mendorong tingkat kesejahteraan di masyarakat. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan, maka secara langsung berdampak terhadap tingkat pendapatan, pendidikan, perumahan, dan kesehatan.

Usaha Kecil Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi pada umumnya.⁷ di Bengkulu sekarang juga banyak Pengembangan-pengembangan home industry. Salah satunya home industry kerupuk Lia Jaya yang terdapat di Bengkulu Tengah.

Desa Pasar Pedati merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor industri rumah tangga. Home industry kerupuk Lia Jaya merupakan salah satu contoh industri rumah tangga yang berkembang di desa ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh home industry kerupuk Lia Jaya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Pedati dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pasar Pedati dan menjadi acuan bagi pemerintah dan lembaga lainnya dalam mengembangkan kebijakan dan program untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Pedati dan mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

1.2 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui peranan home industri kerupuk lia jaya terhadap Tingkat kesejahteraan masyarakat desa pasar pedati.
- Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peran home industri kerupuk lia jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pasar pedati.

1.3 Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ekonomi Islam terkait peranan home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi referensi bagi akademisi. Secara praktis, penelitian ini membantu pemilik Home Industry Kerupuk Lia Jaya mengevaluasi dampak usahanya, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat ekonomi industri rumahan, dan menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan

⁷ Soeharsono Sager, dkk. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia...*, h. 332

UMKM. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya usaha halal, produktif, dan sesuai prinsip ekonomi Islam.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.⁸ Sejahtera sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.

Dalam Islam sendiri yang disebut dalam kategori sejahtera adalah memenuhi fitrah dan nafsunya, mencukupi diri dan keluarga, membantu sesama dan memperoleh keridhoan Allah. Mencari harta adalah fitrah manusia sejak manusia diciptakan, dalam memenuhi tuntutan nafsunya harus dikendalikan dalam batasan syariah dan menggunakan syariat Islam.⁹

b. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.¹⁰ Defenisi kesejahteraan dalam dunia modern dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya. Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakaangan dan merperkuat daya saing perekonomian.¹¹

⁸ Astri Widi stuti, “Analisis Hubungan Antara Produktif Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dijawa Tengah Tahun 2009”, Economics Development Analysis Journal, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS, Indonesia, 2012

⁹ M. Hidayatulloh, “Al- Ghazali dan Konsep Kesejahteraan”

¹⁰ Rudy Badruddin, Ekonometrika Otonomi Daerah, (Yogyakarta: UPPSTMYKPN, 2012), hlm. 145.

¹¹ Gunawan Sumadiningrat, Membangun Perekonomian Rakyat, (Yogyakarta: IDEA, 2011), hlm. 146.

c. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut adalah beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut adalah beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli dibidangnya. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan ketidak sempurnaan indikator kesejahteraan masyarakat karna adanya kelemahan indikator moneter.

Defenisi indikator kesejahteraan dapat disimpulkan bahwa indikator kesejahteraan meliputi:

1.) Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material, Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :

- a) Tinggi > Rp. 5.000.000
- b) Sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000
- c) Rendah < Rp 1.000.000

2.) Konsumsi dan pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

3.) Pendidikan



Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa pratiotisme dan sebagainya. Menurut menteri pendidikan kategori pendidikan dalam standar kesejahteraan adalah wajib belajar 9 tahun.

4.) Perumahan

Dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga , berikut konsep dan defenisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan merupakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik.

5.) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan,jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia antar Negara adalah Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran rillperkapita).¹²

d. Industri rumah tangga (home industry)

1.) Pengertian Industri

Industri memiliki dua pengertian, yaitu mencakup pengertian industri secara luas maupun secara sempit. Industri dalam arti luas merupakan segala usaha bidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan industri dalam arti sempit yakni mencakup “secondary type of economic activities”, yaitu segala usaha dan kegiatan yang sifatnya

¹² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia, hlm. 13.

mengubah dan mengolah bahan menjadi barang jadi atau setengah jadi atau manufaktur.

Dari pengertian industri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setelah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

2.) Jenis – Jenis industry

Sebelum memulai usaha terlebih, terlebih dahulu perlu memilih bidang yang perlu ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk beluk usaha tersebut sehingga kita mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seorang karena minat dan bakat menjadi faktor penentu dalam menjalankan suatu usaha.¹³

3.) Definisi Home Industri

Home berarti rumah tangga, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industri berarti dapat di artikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

4.) Peran Home Industri

Home industry mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan untuk memajukan perekonomian terutama di masyarakat, selain itu juga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian nasional dan juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan kondisi nyata terkait peran home industry Kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai kerangka analisis. Penelitian dilaksanakan di Desa Pasar Pedati, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, selama Februari–

¹³ Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), Cet Ke-1, hlm. 39-41.

Desember 2025, karena desa tersebut merupakan lokasi beroperasinya home industry yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat.

Informan penelitian dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: masa kerja lebih dari satu tahun, memiliki tanggungan keluarga, dan bukan pasangan suami istri. Dari total 27 pekerja dan pemilik, penelitian menetapkan 10 informan utama. Sumber data terdiri dari data primer, yaitu dokumen, arsip, serta wawancara dengan pemilik dan karyawan, dan data sekunder berupa literatur terkait home industry dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pandangan responden mengenai keberadaan usaha kerupuk dari sudut pandang ekonomi Islam, serta observasi langsung untuk melihat kondisi nyata proses produksi, keterlibatan tenaga kerja lokal, dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh home industry tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Peranan Home Industri Dalam Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dibahas beberapa poin penting yang menggambarkan peran *Home Industry Kerupuk Lia Jaya* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

a.) Home Industry sebagai Alternatif Lapangan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industry menjadi alternatif utama bagi masyarakat yang terdampak PHK maupun bagi ibu rumah tangga yang ingin berkontribusi terhadap pendapatan keluarga. Temuan ini sejalan dengan pandangan Todaro (2000) yang menyatakan bahwa sektor informal memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja ketika sektor formal tidak mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup.

b.) Peran Home Industry terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga

Pekerjaan di *Home Industry Kerupuk Lia Jaya* memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga pekerja. Walaupun jumlahnya tidak besar, namun secara signifikan membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa home industry berfungsi sebagai *buffer economy* atau penyangga ekonomi keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi.

c.) Pemberdayaan Perempuan melalui Home Industry

Sebagian besar pekerja di home industry ini adalah perempuan, khususnya ibu rumah tangga. Keikutsertaan mereka dalam kegiatan produksi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam ekonomi keluarga. Kondisi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi perempuan, di mana perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga menjadi kontributor ekonomi keluarga.

d.) Dampak terhadap Kesejahteraan dan Pendidikan Anak

Pendapatan yang diperoleh dari home industry terbukti membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Artinya, keberadaan home industry memiliki dampak sosial yang meluas, tidak hanya pada pekerja, tetapi juga pada anggota keluarga lain yang menikmati hasil kerja tersebut.

e.) Keterbatasan dalam Perlindungan Sosial Pekerja

Meskipun memberikan dampak positif, home industry ini belum menyediakan jaminan kesehatan maupun perlindungan kerja bagi karyawannya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kerja masih bersifat informal. Diperlukan perhatian dari pemilik usaha maupun pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan, bantuan, serta perlindungan dasar bagi para pekerja sektor informal.

f.) Dampak Sosial dan Psikologis

Selain meningkatkan pendapatan, home industry juga memberikan dampak sosial positif, terutama bagi ibu rumah tangga. Mereka merasa lebih produktif, memiliki kegiatan bermanfaat, dan berperan dalam pembangunan ekonomi keluarga. Secara psikologis, hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri perempuan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

4.2 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasar Pedati

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhilafannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.¹⁴

Dalam perspektif ekonomi Islam, peran Home Industry Kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Pedati dapat dipandang sebagai bentuk aktivitas ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Usaha ini memberikan kemaslahatan (maslahah) karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja yang merata, dan

¹⁴ Yusuf Qardhawi, Norma dan Etika Ekonomi Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), Cet. ke-1, h. 107.

mendukung pemenuhan kebutuhan dasar serta pendidikan anak, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas tanpa menimbulkan mudarat. Prinsip keadilan dan pemerataan ekonomi juga tercermin dari terbukanya peluang kerja bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang pendidikan atau status sosial. Selain itu, pekerjaan yang dilakukan merupakan usaha halal, sehingga aktivitas ekonomi ini memiliki nilai ibadah dan melatih etos kerja yang baik dalam memenuhi kebutuhan hidup. Home industry ini juga mendukung prinsip kemandirian ekonomi, di mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarga tanpa bergantung pada bantuan pihak lain. Meski demikian, masih terdapat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu belum tersedianya jaminan kesehatan bagi para pekerja. Dalam ekonomi Islam, perlindungan terhadap pekerja menjadi salah satu bagian penting dari upaya menjaga kemaslahatan dan kesejahteraan. Secara keseluruhan, Home Industry Kerupuk Lia Jaya telah memenuhi sebagian besar prinsip ekonomi Islam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun penyempurnaan di bidang perlindungan sosial masih diperlukan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta merujuk pada pembahasan dan bab-bab sebelumnya dalam upaya menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a.) Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Home Industry Kerupuk Lia Jaya memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Pedati. Usaha ini mampu menyediakan lapangan kerja alternatif bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terdampak PHK dan para ibu rumah tangga yang ingin membantu ekonomi keluarga. Kehadiran home industry memberikan tambahan pendapatan yang meskipun tidak terlalu besar, namun cukup membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak. Selain itu, usaha ini juga berperan dalam pemberdayaan perempuan, di mana mayoritas tenaga kerjanya adalah ibu rumah tangga yang tetap dapat menjalankan peran domestiknya sambil berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Dampak sosial dan psikologis pun terlihat melalui meningkatnya rasa percaya diri dan produktivitas para pekerja, sehingga home industry menjadi faktor penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun demikian, masih terdapat kekurangan berupa belum tersedianya jaminan kesehatan dan perlindungan kerja, yang menunjukkan bahwa sistem kerja masih bersifat informal dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

- b.) Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, peran Home Industry Kerupuk Lia Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas produksi yang dilakukan merupakan usaha yang halal, memberikan manfaat luas (maslahah), membuka kesempatan kerja, serta membantu pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, sehingga aktivitas ini bernilai ibadah selama dijalankan dengan niat yang baik. Home industry ini mencerminkan prinsip keadilan, pemerataan ekonomi, dan kemandirian, karena memberikan peluang kepada seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial. Upaya para pekerja dan pemilik usaha juga sesuai dengan anjuran Islam untuk bekerja dan tidak hanya bergantung pada bantuan pihak lain, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Qashash ayat 77 mengenai pentingnya berusaha dan berbuat baik. Meskipun demikian, masih perlu adanya peningkatan dalam aspek perlindungan terhadap pekerja agar prinsip kemaslahatan dapat terpenuhi secara lebih sempurna. Secara keseluruhan, Home Industry Kerupuk Lia Jaya telah memenuhi sebagian besar prinsip ekonomi Islam dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasar Pedati.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- a.) Bagi Pemilik Home Industry
 1. Memberikan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pekerja untuk meningkatkan kualitas produksi dan efisiensi kerja.
 2. Menyediakan jaminan kesehatan atau perlindungan dasar bagi pekerja sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.
 3. Mengembangkan strategi pemasaran agar penjualan produk lebih stabil dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan serta pekerja.
- b.) Bagi Pekerja
 1. Memanfaatkan kesempatan bekerja di home industry sebagai sarana peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja.
 2. Mengatur keuangan pribadi dan keluarga, termasuk menabung sebagian penghasilan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau masa depan anak.
- c.) Bagi Pemerintah Daerah
 1. Memberikan dukungan melalui program pelatihan, fasilitas produksi, dan bantuan permodalan bagi home industry mikro agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

- Memberikan regulasi atau kebijakan yang mendukung perlindungan tenaga kerja di sektor informal, termasuk jaminan kesehatan dan keselamatan kerja.

Dengan langkah-langkah tersebut, Home Industry Kerupuk Lia Jaya diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, tetapi juga menjadi contoh pengembangan usaha mikro yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat lokal.

5. Daftar Pustaka

- Adimarwan A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-3
- Agus Dwiyanto, dkk, *Kemiskinan dan Otonomi Daerah* (Jakarta: Lipi Press, 2015), Cet. Ke-1
- Astria Widi astuti, "Analisis Hubungan Antara Produktif Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Dijawa Tengah Tahun 2009", *Economics Development Analysis Journal*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS, Indonesia, 2012
- Atika Try Puspita "Strategi Pengembangan Industri Kecil Lanting di Desa Lemah Duwur Kecamatan Kuasaan Kuasaran Kabumen". (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)
- Elkan Goro Leb, *analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur*, Ilmun Administrasi Negara, (FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013).
- Gunawan Sumadiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA, 2011)
- Ikhwan Abidin Basari, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2019)
- Irlan Maulana Malik Hasibuan "Pengaruh Pengolahan Home Industry Tahu Dan Tempe Dalam Menyejahterakan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kelurahan Hutasuhut Kecamatan Sipirok" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, 2022)
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), Cet Ke-1
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia*
- M. Hidayatulloh, "Al- Ghazali dan Konsep Kesejahteraan"
- M. Suparmoko, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Suatu Pendekatan Teoritis* (Yogyakarta: BPFE, 2012)
- Mohemed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Mustafa Edwin Nasution, Et.Al. *Pengenalan Eksklusif Islam* (Jakarta: Kencana, 2017).

- Muzdalifah, "Dampak Home Industry Dodol Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Tenjo Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis: Pengolahan Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2011), Cet. Ke-2
- Philip Krisatanto, Ekologi Industri, (Yogyakarta: Andi, 2013)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- Rizqi Mursalina, Rohmad Abidin, Jilma Dewi Ayu Ningtyas "Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam"; Jurnal Sahmiyya (2022)
- Ronald Lapcham, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta: LP3ES anggota IKPI, 1991), Cet ke-1
- Rudy Badruddin, *Ekonometrika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTMYKPN, 2012)
- Sopiah dan Syihabuddin, *Manajemen Bisnis Dalam Era Globalisasi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet ke-1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Tengah, B. B. (2026, February 2). *Wikipedia*. Retrieved from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org>
- Tengah, D. K. (2023, JULI 18). *Data Agrerat Penduduk*. Retrieved from DISKOMINFOTIK BENGKULU TENGAH: <https://diskominfotik.bengkulutengah.co.id>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Dan Menegah), (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), Cet. Ke-2
- W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Mizan, Bandung, 1996)
- Yepi Sartini., "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2017)
- Zulfa Eliza, M. Yahya, Alya Nadasyifa "Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Langsa"; Jurnal Ilmiah Mahasiswa (2023)